

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian ini diharapkan tidak menimbulkan bias dalam interpretasi faktor-faktor, baik fundamental maupun makroekonomi apa saja yang mempengaruhi tingkat imbal hasil saham kepada para pemegang sahamnya. Tingkat imbal hasil saham suatu perusahaan, khususnya sektor pertambangan dipengaruhi oleh kondisi internal yang digambarkan oleh faktor fundamental perusahaan serta oleh kondisi eksternal perusahaan yang digambarkan oleh faktor makroekonomi. Sehingga investor dan pelaku pasar diharapkan dapat melakukan Analisis kondisi-kondisi tersebut terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada pasar modal khususnya pada saham-saham pertambangan.

Berikut adalah hasil yang didapat dari penelitian ini mengenai pengaruh variabel fundamental dan variabel makroekonomi terhadap tingkat imbal hasil saham pertambangan:

1. *Book-to-market Ratio*

Investor menganggap perusahaan dengan BMR rendah akan menghasilkan *return* lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan BMR tinggi karena investor Indonesia lebih menghargai saham perusahaan yang baru bertumbuh dan menganggap perusahaan tersebut memiliki prospek cerah daripada perusahaan yang sudah besar yang cenderung terpaku terhadap birokrasi dan kurang menerapkan langkah-langkah inovatif pada bisnisnya.

2. *Debt-to-Equity ratio*

Pada penelitian kali ini ditemukan adanya pengaruh yang tidak signifikan antara kebijakan pendanaan perusahaan pertambangan dengan tingkat imbal hasil sahamnya. Kebijakan pendanaan perusahaan bukan indikator pertimbangan investor dalam berinvestasi pada saham pertambangan di Indonesia.

3. Ukuran Perusahaan (*Size*)

Perusahaan dengan kapitalisasi pasar kecil dianggap terlalu berisiko bila beroperasi di sektor pertambangan akan menghadapi kesulitan dalam operasional ke depannya sehingga akan mengurangi minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

4. Tingkat Inflasi

Pada penelitian ini ditemukan juga adanya pengaruh yang signifikan dengan arah hubungan yang negatif antara tingkat inflasi dengan tingkat imbal hasil saham-saham pertambangan, yang berarti kenaikan tingkat inflasi akan menyebabkan penurunan tingkat imbal hasil saham-saham pertambangan yang akan diberikan kepada investor.

5. Tingkat Suku Bunga SBI

SBI merupakan instrumen investasi jangka pendek yang pada umumnya diminati oleh bank-bank umum di Indonesia untuk menjaga likuiditasnya karena aman. Bila sektor perbankan mengalami peningkatan likuiditas, nantinya sektor riil akan terkena dampak positif juga di mana bank-bank akan lebih mudah memberikan pinjaman dana kepada perusahaan-perusahaan, khususnya yang bergerak di sektor pertambangan, untuk menjalankan operasionalnya, mengembangkan proyek-proyek, maupun untuk ekspansi usaha. Dengan adanya ekspansi usaha yang dilakukan perusahaan pertambangan, investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut karena yakin dengan prospek ke depannya akibat ekspansi yang dilakukan perusahaan.

6. Pertumbuhan PDB Sektor Pertambangan

Investor Indonesia, khususnya investor saham-saham pertambangan yang cermat dalam menilai kondisi perekonomian secara makro sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Terlebih karakteristik industri pertambangan merupakan industri yang sangat dipengaruhi kondisi perekonomian.

5.2 Saran

Dalam sebuah penelitian tentunya terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan. Termasuk penelitian pada skripsi ini. Penulis sangat menyadari hal tersebut. Berikut adalah beberapa kekurangan yang diakui oleh penulis:

1. Masih terbatasnya variabel independen yang mewakili variabel fundamental dan makroekonomi
2. Rentang waktu penelitian yang hanya 5 tahun, sehingga relatif pendek jika memasukkan variabel makroekonomi
3. Penelitian hanya menggunakan satu sektor usaha yakni, sektor pertambangan

Oleh karena itu disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menambah beberapa variabel bebas lagi agar lebih memperluas cakupan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi imbal hasil pertambangan, baik itu faktor fundamental maupun faktor makroekonomi. Selain itu, perlu ditambahkan rentang waktu periode agar dapat melihat stabilisasi atau konsistensi dari suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya, terutama bila ingin menggunakan faktor-faktor makroekonomi. Penelitian yang membandingkan imbal hasil antarsektor juga bisa dilakukan. Penggunaan imbal hasil saham sebagai variabel dependen juga lebih baik jika di-adjust dengan standar deviasinya agar hasil Analisis lebih tajam. Lebih lagi penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat melihat hubungan antara variabel fundamental dan makroekonomi tidak hanya dari satu arah saja melainkan dari dua arah (kausalitas).

Saran yang dapat penulis berikan kepada investor dan pelaku bisnis lainnya adalah perlu dilakukannya Analisis terhadap variabel-variabel fundamental serta makroekonomi sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada saham pertambangan, khususnya untuk tipe investor yang menganut paham *value investing* atau investasi jangka panjang. Untuk investor tipe *trader* perlu dilakukan juga Analisis secara teknikal untuk melengkapi Analisis fundamental.

